

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh peningkatan dan pertumbuhan sel dalam tubuh yang terjadi secara tidak normal. Pertumbuhan dan penambahan sel kanker tersebut dapat bersifat destruktif yaitu merusak sel-sel sehat dengan cara menginfiltrasi ke jaringan lain melalui pembuluh darah atau pembuluh limfe (Rasjidi, 2013). Kanker merupakan suatu pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyerang organ-organ tubuh. Penyakit kanker merupakan kasus terbanyak kedua yang dapat menyebabkan kematian secara global, yakni 8,8 juta kematian pada tahun 2015 (*World Health Organization* [WHO], 2017).

Kanker ovarium adalah tumor ganas pada ovarium (indung telur) merupakan kanker pada wanita yang dapat menyebabkan kematian tertinggi. Pada diagnosis penyakit kanker ovarium di Amerika Serikat, jumlah kasus baru didapatkan sekitar 22.220 kasus setiap tahunnya dan sekitar 16.210 kematian akibat penyakit ini. Terdapat 6% kanker ovarium dari total kanker pada wanita dan terdapat 1 dari 68 wanita yang menderita kanker ovarium (Prawirohardjo & Kampono, 2013). Kanker ovarium merupakan penyebab kematian utama pada kasus keganasan ginekologi dan kanker kelima tersering yang menyebabkan kematian wanita di Amerika Serikat setelah kanker payudara, kolorektal, payudara dan pankreas (Hidayat, 2014).

Di Indonesia kanker ovarium menduduki urutan keenam terbanyak dari keganasan pada wanita setelah karsinoma serviks uteri, payudara, kolorektal, kulit dan limfoma (Hidayat, 2014). Menurut Kemenkes RI (2015) Angka kematian dan kesakitan di Indonesia yang meningkat akibat kasus kanker yang tertinggi dialami oleh kalangan wanita dengan jumlahnya 92.200 jiwa dan dari lima besar kanker yang berkontribusi ini adalah sebagian besar kanker ginekologi, dimana kanker ovarium menempati urutan keempat. Kasus kanker ovarium di Indonesia adalah 10.238 jiwa dengan angka kematian 7,6%.

Mayoritas penderita kanker ovarium tidak menunjukkan gejala sampai periode waktu tertentu. Pada stadium awal kanker ovarium ini muncul dengan gejala-gejala yang tidak khas. Lebih dari 70% penderita kanker ovarium ditemukan sudah dalam stadium lanjut. Pada stadium awal gejala-gejala yang biasa dialami penderita adalah haid yang tidak teratur, keluhan sering berkemih dan konstipasi, distensi abdomen sebelah bawah, rasa tertekan dan nyeri dapat juga ditemukan. Pada stadium lanjut, gejala-gejala yang ditemukan umumnya berkaitan dengan adanya asites, perdarahan spontan hingga menyebabkan anemia, metastase ke omentum, atau metastase ke usus (Arum, 2015).

Menurut *Developed for National Collaborating Centre for Cancer*, (2011) dari penelitian pada pasien kanker ovarium stadium lanjut didapatkan sekitar 17-64 % mengalami nyeri abdomen, 5-68% mengalami perut kembung, 22-86 % mengalami distensi perut, 16-33% teraba massa di

abdomen, 11-43% mengalami urgensi/sering BAK, 13-20% mengalami perdarahan setelah menstruasi, 14 -39 % kehilangan nafsu makan.

Anemia pada umumnya merupakan kondisi yang muncul saat tubuh tidak memiliki sel darah merah (hemoglobin) sehat yang mencukupi. Kondisi serupa juga dapat dialami oleh penderita kanker ovarium stadium II B. Anemia disebabkan oleh adanya peradangan yang merusak atau mengganggu produksi sel darah merah yang sehat serta anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. karena adanya inflamasi dalam waktu yang lama dapat mempengaruhi produksi sel darah merah yang sehat. Anemia yang disebabkan adanya perdarahan dapat juga terjadi pada pasien kanker ovarium stadium lanjut. Akibatnya, tubuh mengalami kekurangan oksigen yang dibawa oleh hemoglobin (Azmi, 2018).

Kanker ovarium merupakan salah satu penyakit kronik pada wanita dengan berbagai gejala sepanjang hidup pasien. Nyeri merupakan keluhan utama yang sering diutarakan dan dikeluhkan oleh pasien dengan kanker ovarium terutama yang telah termasuk stadium lanjut. Nyeri juga merupakan alasan paling umum untuk mencari atau mendapatkan tindakan perawatan maupun medis. Pasien kanker biasanya merasakan nyeri sedemikian hebat. Karena itu, nyeri kanker penting dan harus diatasi (Endarto, 2012).

Pendekatan asuhan keperawatan maternitas memfasilitasi proses adaptasi dan membantu mempertahankan status kesehatan secara konsisten sesuai dengan kebutuhan wanita dengan penyakit kronik. Hal ini sangat penting karena berpengaruh positif terhadap hasil kesehatan yang optimal.

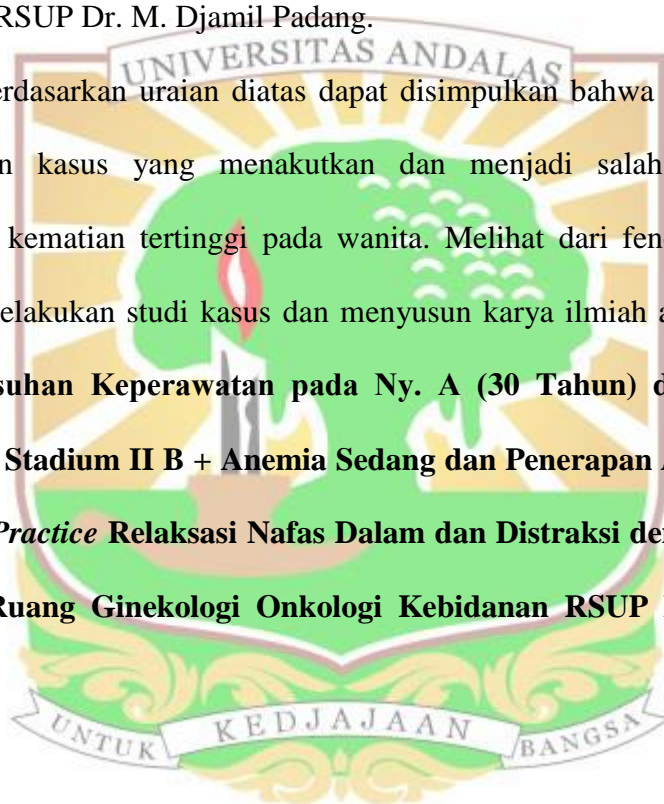
Perawat maternitas dapat melibatkan partisipasi pasien secara aktif dalam rencana keperawatan dan program perawatan kesehatan yang disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai (Hoffman, 2013).

Salah satu penatalaksanaan keperawatan yang efektif untuk meredakan nyeri yaitu dengan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari. Gejala fisiologis seperti nyeri dan mual serta gejala psikologis seperti ketakutan dan kecemasan yang terkait dengan pengobatan kanker dapat diringankan dengan menggunakan relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari. Teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari merupakan salah satu metode pereda nyeri nonfarmakologis.

Metode pereda nyeri nonfarmakologis merupakan tindakan mandiri perawat untuk mengurangi intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien (Potter & Perry, 2010). Teknik relaksasi bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan rileks pada pasien, dapat mengurangi intensitas nyeri, serta dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen darah. Sedangkan distraksi merupakan teknik memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain pada nyeri dan merupakan mekanisme yang bertanggung jawab terhadap teknik kognitif efektif lainnya. Distraksi dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang di transmisikan ke otak (Smeltzer & Bare, 2010).

Hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa selama dinas di ruang ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang dari tanggal 5 November – 1 Desember 2018 kasus yang paling banyak adalah kanker ovarium dengan jumlah 34 kasus. Kasus kanker ovarium diantaranya pasien dengan indikasi perbaikan keadaan umum, rencana pembedahan dan rencana kemoterapi. Kasus kanker ovarium menjadi kasus terbanyak di ruangan ginekologi onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kanker ovarium merupakan kasus yang menakutkan dan menjadi salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi pada wanita. Melihat dari fenomena tersebut, penulis melakukan studi kasus dan menyusun karya ilmiah akhir ini dengan judul **“Asuhan Keperawatan pada Ny. A (30 Tahun) dengan Kanker Ovarium Stadium II B + Anemia Sedang dan Penerapan *Evidence Based Nursing Practice* Relaksasi Nafas Dalam dan Distraksi dengan Latihan 5 Jari di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang”**.



B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang dan penerapan *evidence based nursing practice* relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari di ruang ginekologi onkologi kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan komprehensif pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang di ruang ginekologi onkologi kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang di ruang ginekologi onkologi kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Membuat perencanaan keperawatan dan penerapan *evidence based nursing practice* relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang di Ruang Ginekologi Onkologi Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Menerapkan dan mengevaluasi *evidence based nursing practice* relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari.

C. Manfaat

1. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi para praktisi kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai informasi serta referensi kepustakaan tentang asuhan keperawatan dan penerapan *evidence based nursing practice* relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan latihan 5 jari pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang

2. Bagi Perawat

Dapat digunakan sebagai acuan pengobatan dan pemberian terapi nonfarmakologi untuk mengurangi gejala fisik maupun psikologis pasien kanker ovarium stadium II B + anemia sedang sesuai dengan *evidence based nursing practice* sehingga pasien mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan yang komprehensif

3. Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah akhir ini menjadi wadah bagi penulis untuk mencapai kompetensi dalam melakukan asuhan keperawatan dan mampu menyelesaikan masalah pasien dengan menerapkan *evidence based nursing practice* khususnya pada pasien dengan kanker ovarium stadium II B + anemia sedang

